

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya persoalan yang dihadapi Indonesia saat ini karena kuatnya arus globalisasi yang semakin rumit menyangkut persoalan kebangsaan Indonesia. Permasalahan saat ini yang dihadapi Indonesia bermula karena rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dimana melemahnya sistem pembelajaran yang terlebih dahulu apabila kita menganalisis secara mikro dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu dunia pendidikan menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan memperhatikan perkembangan kualitas pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat dilakukan pertama kali dengan adanya suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan strategi inovasi dalam bidang pembelajaran, karena hal ini merupakan salah satu dimensi pendidikan yang selama ini kurang diperhatikan

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) ialah mata pelajaran yang wajib dipelajari disemua jenjang pendidikan karena mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan didalamnya memfokuskan pada pembentukan warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat di dalam Pancasila dan UUD 1945. PPKn tidak hanya mempelajari mengenai sikap warga negara tetapi bisa dikatakan sebagai salah satu jalan alternatif untuk mengimplementasikan nilai – nilai berkarakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegarana memiliki tujuan dalam mempersiapkan generasi yang unggul dalam memainkan peran masyarakat di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan unsur utama dalam upaya

meningkatkan kualitas sumber daya manusia didalam kehidupan masyarakat melalui konsep madani (*civic society*) yang pada dasarnya masyarakat terdidik dan masyarakat mempelajari yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dalam hal ini memerlukan steategi yang sesuai untuk membantu memperkuat kualitas peserta didik menjadi warga negara yang cerdas.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga dapat di lakukan dengan penguatan terhadap minat dan bakat oleh setiap peserta didik dalam mewujudkan apa yang dicita - cita atau diharapkan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan dibutuhkannya proses pembelajaran yang sesuai dengan sistem kurikulum yang sedang di jalankan di negara Indonesia terkait dengan perubahan kurikulum dari 2006 (KTSP) ke kurikulum terbaru 2013 (KURTILAS) dimana pada kurikulum baru ini terjadinya penyempurnaan baik dalam standar isi (SI), standar penilaian dan standar kopetensi kelulusan (SKL) selain itu pada kurikulum 2013 ini menjadikan student center dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi di dalam proses pembelajaran. Namun hal ini kurang di perhatikan sehingga masih banyak proses pembelajaran yang masih menerapkannya pada teacher center dengan model konfensional dengan ceramah untuk alasan demi mempersingkat waktu dalam proses pembelajaran berlangsung. Masalah pendidikan mendapat perhatian oleh Negara Indonesia sesuai dengan Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003, hlm. 7) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mncerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman,bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan mejadi warga Negara yang berdemokratis serta tanggung jawab.

Dalam hal ini apabila pendidik terus menerus menerapkan model pembelajaran konvensional maka akan terjadinya proses pembalajaran yang pasif dan membuat peserta didik menjadi jenuh sehingga memilih untuk

mengobrol dengan teman sebangkunya hal ini menyebabkan penurunan terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik XI TKJ di SMK Ponpes Cadangpinggan dari jumlah 20 peserta didik, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMK Ponpes Cadangpinggan memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70 yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran PPKn dan disahkan oleh sekolah tersebut. Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor dari baik dari dalam diri peserta didik ataupun dari luar peserta didik, faktor dari dalam peserta didik berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, motivasi dan disiplin. Sedangkan faktor dari luar peserta didik bisa berupa faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor situasional. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar karena dalam diri individu-individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Belajar memerlukan motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar. Salah satunya untuk memunculkan motivasi peserta didik dari luar dapat berupa penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk membantu peningkatan terhadap prestasi belajar peserta didik sekaligus menjadikan kunci keberhasilan untuk seorang pendidik dalam menyampaikan pelajaran didalam proses pembelajaran, dengan melihat hasil akhir setiap peserta didik mencapai standar kelulusan yang sesuai dengan ketetapan yang berlaku.

Oleh karena itu didalam dunia pendidikan memberikan solusi terbaik bagi permasalahan mengenai upaya meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik salah

satunya dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) dalam melakukan aktivitasnya yaitu adanya metode atau strategi “berpikir-berpasangan-berbagi” dengan tujuan: 1) Membantu mengefektifkan dalam membuat variasi suasana pola diskusi di dalam kelas, (2) Membantu untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dengan metode pembelajaran ini juga memberikan peserta didik waktu dalam berfikir, merespon dan membantu satu sama lain, (3) Membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara garis besar / membagikan tugas yang akan di berikan selebihnya peserta didik yang bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi, (4) Membantu mengembangkan secara individual dalam mengatasi setiap permasalahan dalam mencari solusi, (5) Membantu dalam menghantarkan proses pembelajaran ke arah yang ideal dengan tepat, cepat dan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu model pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) juga dapat bekerja sama dengan dunia IPTEK dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik menyelesaikan permasalahan sehingga memfokuskan peserta didik dalam berdiskusi dengan pasangannya (*pair*) untuk mencari solusi dari permasalahan yang sudah dibentuk oleh pendidik dalam kelompok belajar skala kecil, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya dengan pasangan (*share*) kepada kelompok lain didepan kelas, dan menerapkan peserta didik untuk menguasai materi, karena peserta didik harus berpikir (*think*) untuk menyelesaikan permasalahan di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan Permasalahan Tersebut maka penulis mengangkat judul penelitian “**Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas XI TKJ SMK Ponpes Cadangpinggan Indramayu**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas mengenai peningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) pada

pembelajaran PPKn dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kurangnya model pembelajaran kreatif inovatif yang digunakan pendidik pada mata pelajaran PPKn.
2. Rendahnya prestasi peserta didik pada mata pelajaran PPKn.
3. Minimnya daya serap peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang terjadi dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) pada mata PPKn dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik mengenai model pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) terhadap mata pelajaran PPKn?
3. Bagaimana tanggapan pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model TPS (*Think Pair And Share*) pada mata pelajaran PPKn ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan yang tertera di atas, maka pencapaian penelitian untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh dari model pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Mengetahui tanggapan peserta didik mengenai model TPS (*Think Pair And Share*) terhadap mata pelajaran PPKn di kelas XI TKJ SMK Ponpes Cadangpinggan, Kab. Indramayu.
3. Mengetahui tanggapan pendidik dalam proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang di ungkapkan, maka dengan ini beberapa manfaat penelitain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu atau memberikan sebuah pengembangan pengetahuan mengenai permasalahan proses pembelajaran dengan inovasi kreatif penggunaan model TPS (*Think Pair And Share*) dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait:

- a. Untuk sekolah, diharapkan penelitian ini dapat membantu pendidik memberikan inovasi mengenai model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan agar terciptakan generasi yang unggul.
- b. Untuk peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk memotivasi minat dan bakat terhadap apa yang menjadi cita – cita atau harapan di masa yang akan datang.

F. Definisi Variabel

Dengan berlandaskan judul diatas, penulis akan menyajikan beberapa definisi dari terminologi yang ada didalam penelitian ini sehingga memudahkan dalam menyamakan persepsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Menurut Jamal Mirdad (2020, hlm. 15) mengatakan, “Model pembelajaran merupakan rencana dan pola yang digunakan dalam membentuk suatu kurikulum/ rencana pembelajaran pada jangka yang cukup panjang, dalam merancang bahan ajar, dan dalam membimbing suatu proses pembelajaran di dalam kelas”.

2. Model Pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*)

Model pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman (1981) yang memberikan waktu bagi siswa untuk dapat berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) ini menjadi salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat

inovatif untuk membangun minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan perlakuan yang berada didalam model tersebut seperti saling bekerja sama membnetuk kelompok kecil. Menurut Cholis Sa'dijah, 2006 dalam Aris Shoimin (2014, hlm. 208) mengatakan bahwa *Think Pair Share* ialah model pembelajaran kooperatif yang memberikan peserta didik ruang untuk berfikir, memberikan respon dan saling bekerja sama satu dengan yang lain.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan antara dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata dari kedua tersebut memiliki makna yang berbeda menurut Moh. Zaiful Rosyid (2019, hlm. 5) mengatakan, “Prestasi adalah perolehan dari suatu hasil yang dilakukan oleh suatu individu dangan melalui aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang”. Sedangkan menurut Moh. Zaiful Rosyid, (2019 hlm. 8) mengatakan, “Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang telah dilakukan oleh seseorang dalam mengubah tingkah laku dari yang kurang baik menjadi baik dengan kesadaran dan tersusun dalam pelaksanaan belajar”.

4. Peserta Didik

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan, “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui prose pmebelajaram yang tersedia pada jaluk, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Peserta didik yang akan diteliti oleh penulis yaitu peserta didik kelas XI TKJ yang mengikuti proses pembelajaran PPKn dengan model TPS (*Think Pair And Share*) di SMK Ponpes Cadangpinggan, Kab. Indramayu.

5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Permendiknas RI mengemukakan bahwa, “Sebagaimana yang di cantumkan oleh Pancasila dan UUD 1945 dalam membentuk masyarakat agar bisa memahami hak serta kewajibannya yaitu melalui mata pelajaran PKn dengan tujuan menjadikan masyarakat yang cerdas, berkualitas dan khas”. PPKn yang dimaksudkan di dalam penelitian ini ialah mata pelajaran PPKn yang dilaksanakan di kelas XI TKJ SMK Ponpes Cadangpinggan Indramayu.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini berisikan tentang rincian mengenai urutan dalam penulisan penelitian ini, sistematika skripsi terdapat 5 bagian diantaranya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang bagaimana isi dari latar belakang masalah lalu apa saja yang menjadi topik permasalahan, serta adanya tujuan dan manfaat yang didapat pada penelitian ini.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Berisikan tentang landasan teori dimulai pengertian dari berbagai pendapat para ahli, serta menganalisis tentang apa saja permasalahan pada penelitian ini melalui kerangka pemikiran.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metodologi penelitian dimulai pada pendekatan penelitian, metode yang digunakan, teknik pengumpulan data serta menentukan subjek dan objek kemudian melakukan uji analisis data yang digunakan oleh penulis.

4. BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang inti dan isi dari hasil penelitian dengan penjabaran yang sesuai dengan pendekatan penelitian, metode dan teknik pengumpulan data kemudian mengetahui hasil dari analisis data yang telah diperoleh yang akan menjadi bahan pokok pada penelitian ini.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang penutup dari penelitian berisikan simpulan yang menjadi garis besar dari sebuah permasalahan yang telah diteliti dan saran yang menjadi sebuah acuan untuk penulis selanjutnya dalam memperbaiki penelitian dengan topik yang sama.